

KREATIVITAS KETERAMPILAN PROSES SAINS ASPEK BIOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI KOTA YOGYAKARTA

CREATIVITY OF BIOLOGY SCIENCE PROCESS SKILLS AT ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Oleh: Rosita Justianies Husnul Chotimah¹, Pendidikan Biologi FMIPA UNY,

rositajustianies@gmail.com

Bambang Subali², Yuni Wibowo³

¹ mahasiswa pendidikan biologi UNY

^{2,3} dosen pendidikan biologi UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas keterampilan proses sains aspek biologi (KKPSAB) siswa kelas IV SD di Kota Yogyakarta ditinjau dari kefavoritan sekolah serta kaitannya dengan profesi kependidikan orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dibawah penelitian payung oleh Bambang Subali, dkk (2015) mengenai kreativitas keterampilan proses sains siswa SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. KKPSAB siswa ditunjukkan oleh skor tes tipe terbuka. Data kefavoritan sekolah diperoleh dari nilai rata-rata Ujian Nasional sedangkan data profesi kependidikan orang tua siswa diperoleh melalui pengisian angket. Analisis data menggunakan statistika deskriptif untuk merincikan kemampuan siswa. Hasil analisis menunjukkan rerata skor KKPSAB siswa kelas IV tergolong rendah (27,19 dari total skor 120). KKPSAB siswa di sekolah favorit hanya berbeda tipis dari siswa di sekolah tidak favorit (27,76>26,77). Pengaruh kefavoritan sekolah terhadap KKPSAB siswa lebih tinggi pada siswa anak guru/dosen daripada siswa bukan anak guru/dosen (3,02>1,5).

Kata kunci: *kefavoritan sekolah, kreativitas, keterampilan proses sains aspek biologi.*

Abstract

This research aims was to determine the biology science process skills creativity at IV grade elementary school students in Yogyakarta reverse to favorites school and parents educational profession. This research was a quantitative descriptive research with survey method and a part of Bambang Subali, et al (2015) research. The science process skill creativity score was shown by open-type test. The data of favorites school were obtained from the average score of National Examination, while data about parents educational profession were obtained through the questionnaire. Data analysis was applied with descriptive statistics. The result of the analysis shows that the average score of student's science process skills creativity was low (27,19). Student's science process skills creativity at favorites school were differ slightly than not favorites school (27,76> 26,77). The effect of favorites school on student's science process skills creativity was higher in teachers/lecturers children than non-teachers/non-lecturers children (3,02>1,5).

Keywords: favorites school , creativity , biology science process skills.

PENDAHULUAN

Carin & Sund (1989) menyatakan bahwa sains merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data hasil observasi dan eksperimen sehingga di dalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia. Biologi adalah salah satu cabang ilmu sains (IPA) dimana jantung keilmuan biologi adalah penemuan (*inquiry*) yang melibatkan berbagai proses ilmiah

(*scientific process*). Dengan demikian, pembelajaran biologi yang ideal bertumpu pada proses ilmiah yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak (Campbell & Reece, 2010: 1). Sejalan dengan pernyataan tersebut, kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 juga mengarahkan pembelajaran IPA dengan mengutamakan proses ilmiah dalam

pembelajaran. Pembelajaran IPA yang bertumpu pada proses ilmiah perlu diajarkan pada siswa sejak Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran yang bertumpu pada proses ilmiah melibatkan berbagai keterampilan proses atau yang biasa disebut keterampilan proses sains (*science process skills*). Bryce *et. al.* (1990: 2-3) mengelompokkan keterampilan proses sains menjadi (1) keterampilan proses sains dasar yang terdiri dari keterampilan dasar (*basic skill*) dan keterampilan mengolah/memproses (*process skill*), (2) keterampilan proses sains lanjut yaitu keterampilan menginvestigasi. Bundu (2006: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan proses sains untuk siswa SD difokuskan pada keterampilan proses sains dasar (*basic science process skills*) yang meliputi (a) mengamati, (b) mengumpulkan data, (c) melakukan pengukuran, (d) mengimplementasikan prosedur (e) menginferensi, dan (f) menyeleksi berbagai cara/prosedur.

Pembelajaran IPA yang bertumpu pada proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa. Salah satu sikap ilmiah yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh siswa. Pemikiran kreatif merupakan domain kognitif tertinggi dalam taksonomi Bloom menurut Anderson & Krathwohl (2001: 68) maupun Dettmer (2006: 73). Namun bukan berarti berkreasi tidak dapat dilakukan oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini didukung oleh pendapat Miller (2005: 65) yang membuat definisi kreativitas secara sederhana yaitu sesuatu yang bukan hasil duplikan/tiruan. Berdasarkan penjabaran tersebut, kreativitas yang dimaksud

dalam penelitian ini berupa gagasan/ide yang orisinal (bukan hasil tiruan/duplikat) dan unik (berbeda dengan orang lain) mengenai hal-hal yang terkait dengan keterampilan proses sains.

Hurlock (1978: 11) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang, yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan orang tua-anak yang tidak posesif, cara mendidik anak, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Selain faktor tersebut, faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas antara lain faktor gender, IQ, dan jenjang kelas.

Berkaitan dengan penjabaran tersebut, Bambang Subali, dkk pada tahun 2015 melakukan penelitian payung. Penelitian tersebut antara lain untuk melihat keterkaitan kreativitas keterampilan proses sains dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian anak payung yang berfokus mengaitkan kreativitas keterampilan proses sains dengan kefavoritan sekolah.

Sekolah favorit menjadi fenomena yang banyak disorot khususnya di kota besar seperti Yogyakarta. Sekolah Dasar dengan persepsi favorit dianggap menjanjikan bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mereka memilih mendaftarkan anaknya di sekolah favorit karena sekolah favorit dianggap sebagai sekolah dengan kualitas pembelajaran yang bagus sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Prianto (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk mengirim anaknya masuk ke sekolah unggulan atau sekolah favorit.

Kefavoritan sekolah dapat dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu *input*, *output*, dan animo masyarakat. Kefavoritan sekolah dalam penelitian ini dilihat dari aspek *output* siswa yaitu tingginya nilai Ujian Nasional (UN). Nilai UN merupakan hasil belajar siswa dalam skala nasional yang dapat dijadikan salah satu indikator variabel kefavoritan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini terintegrasi dalam penelitian Bambang Subali, dkk. tahun 2015 dengan judul “*Pengukuran Kreativitas Keterampilan Proses Sains terhadap Fenomena Kehidupan dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*” di DIY.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015 di dua Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kota Yogyakarta dan setiap UPTD terdiri dari 6 sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebanyak 553 siswa kelas IV yang berasal dari dua UPTD yaitu UPTD Yogyakarta Timur dan UPTD Yogyakarta Utara. Siswa SD yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas IV karena siswa di kelas IV sebagai siswa yang pertama kali menempuh pembelajaran IPA sehingga pengukuran kreativitas keterampilan proses sains dimulai di kelas IV SD. Subyek penelitian merupakan sebagian dari subyek penelitian Bambang Subali, dkk (2015) yang diperoleh

secara *purposive sampling*. Penentuan sekolah yang dijadikan sebagai subyek penelitian diperoleh berdasarkan kategori favorit, kurang favorit, dan tidak favorit menurut penilaian Pengawas/Supervisor Guru SD/MI di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) setempat di Kota Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian ini terintegrasi dalam penelitian Bambang Subali, dkk (2015) mengenai kreativitas keterampilan proses sains siswa SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tes KKPSAB dilaksanakan dengan kerjasama peneliti, pengawas, dan guru sekolah. Instrumen tes telah divalidasi dan dibakukan oleh Bambang Subali (2015). Data kefavoritan sekolah ditentukan berdasarkan nilai Ujian Nasional selama tiga tahun (2011, 2013, 2015) yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Daerah Kota Yogyakarta. Data profesi kependidikan orang tua siswa diperoleh melalui lembar observasi berupa angket yang diisi oleh siswa. Setelah tes terlaksana dan seluruh data terkumpul selanjutnya dapat dilakukan analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran Kreativitas Keterampilan Proses Sains Aspek Biologi (KKPSAB) pada siswa menggunakan tes pengukur Kreativitas Keterampilan Proses Sains dalam Aspek Kehidupan (tes KKPSAK) pada mata pelajaran IPA SD yang disusun oleh Bambang Subali dan Siti Mariyam tahun 2013 dan diuji coba ulang tahun 2014 dan 2015. Data kefavoritan sekolah ditentukan berdasarkan tingginya nilai Ujian Nasional selama tiga tahun (2011, 2013, 2015)

yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Daerah Kota Yogyakarta. Data profesi kependidikan orang tua siswa diperoleh melalui lembar observasi berupa angket yang diisi oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa dianalisis menggunakan *pedoman penskoran* yang dikembangkan oleh Bambang Subali dan Siti Mariyam (2015) dengan skala politomus (skor 0, 1, atau 2) untuk setiap item. Jika siswa berhasil menjawab semua item soal dengan benar maka akan mendapat skor maksimal yaitu 120.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Hasil analisis terdiri dari rata-rata, simpangan baku, skor terendah, dan skor tertinggi. Kategorisasi kreativitas mengacu pada kategori rendah (0-40), kategori sedang (41-80), dan kategori tinggi (81-120). Analisis deskriptif mengenai keterkaitan KKPSAB dengan kefavoritan sekolah dilakukan dengan cara membandingkan dua rata-rata skor KKPSAB dengan kategori kefavoritan sekolah yaitu sekolah favorit dan sekolah tidak favorit. Selanjutnya keterkaitan antara kefavoritan sekolah (variabel bebas) dengan profesi kependidikan orang tua (variabel pengganggu) dianalisis menggunakan tabel silang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kreativitas keterampilan proses sains aspek biologi siswa sekolah dasar kelas IV di Kota Yogyakarta sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis KKPSAB Siswa Kelas IV pada Setiap Sampel Sekolah di Kota Yogyakarta.

Kode Sekolah	Jml Siswa	Rerata Skor*)	Simp Baku	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sekolah A	158	33,89	20,32	0	88
Sekolah B	86	30,36	17,52	0	79
Sekolah C	19	23,47	11,85	3	51
Sekolah D	29	30,17	17,11	2	78
Sekolah E	109	41,41	17,30	0	83
Sekolah F	28	13,57	10,79	0	35
Sekolah G	28	45,36	19,09	18	88
Sekolah H	27	19,59	11,39	3	51
Sekolah I	20	19,85	11,39	7	45
Sekolah J	18	35,67	15,73	6	60
Sekolah K	14	12,86	9,12	1	31
Sekolah L	17	20	12	0	44
Total Sampel	553	27,19	14,47	0	88

*) skor maksimal 120

Tabel 1.1. Frekuensi Tingkat KKPSAB pada Siswa SD Kelas IV di Kota Yogyakarta.

Skor KKPSAB	Kategori KKPSAB	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Rendah	386	69,8
41-80	Sedang	161	29,11
81-120	Tinggi	6	1,08
Total		553	100

Berdasarkan tabel 1, skor KKPSAB siswa kelas IV di Kota Yogyakarta tergolong rendah, ditunjukkan oleh skor rerata sebesar 27,19 dari total skor 120. Simpangan baku sebesar 14,47 menunjukkan bahwa skor KKPSAB cukup beragam, mulai dari 0 sampai 88. Skor terendah 0 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sama sekali tidak berhasil mengerjakan soal tes atau siswa tidak mengerjakan soal tes. Skor maksimal 88 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki skor KKPSAB cukup tinggi. Rendahnya skor KKPSAB juga didukung oleh data pada tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah siswa SD yang memiliki tingkat kreativitas tinggi sangat sedikit yaitu hanya sebesar 1,08%. Sisanya lebih

dari 50% siswa memiliki kreativitas KKPSAB yang rendah.

Skor KKPSAB siswa yang tergolong rendah membuktikan bahwa pengembangan kreativitas keterampilan proses sains siswa kelas IV SD di Kota Yogyakarta belum optimal. Rendahnya KKPSAB pada siswa SD kelas IV di Kota Yogyakarta dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang kemungkinan menjadi penyebab dari rendahnya tingkat KKPSAB adalah siswa kelas IV merupakan tingkatan awal dalam kelas tinggi di SD yang mempelajari Biologi dalam IPA terpadu. Pengalaman belajar siswa masih terbatas dan belum banyak dibekali oleh guru. Berbeda dengan kelas yang lebih tinggi tingkatannya maka pengalaman belajar siswa pun akan semakin bertambah banyak. Oleh karena itu skor KKPSAB pada siswa SD kelas IV masih tergolong rendah.

Selanjutnya, skor KKPSAB yang beragam pada hasil analisis data juga menandakan bahwa besar kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi KKPSAB siswa kelas IV SD yang dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut. Salah satu faktor yang dimaksud adalah kefavoritan sekolah. Tabel 2. Hasil Analisis KKPSAB Siswa Kelas IV SD di Sekolah Favorit dan Sekolah Tidak Favorit.

No	Kategori Sekolah	Jml. Siswa	Rerata skor	Simp. Baku	Skor Terendah	Skor Tertinggi
1	Sekolah Favorit	408	27,76	15,46	0	88
2	Sekolah Tidak Favorit	145	26,77	13,76	0	88

Tabel 2.1. Frekuensi Tingkat KKPSAB pada Siswa SD Kelas IV di Kota Yogyakarta berdasarkan Kefavoritan Sekolah.

Skor KKPSAB	Kategori KKPSAB	Skor KKPSAB			
		Sekolah Favorit		Sekolah Tidak Favorit	
		Frek. Skor (N)	Persentase (%)	Frek. Skor (N)	Persentase (%)
0-40	Rendah	272	66,67	114	78,62
41-80	Sedang	132	32,35	28	19,31
81-120	Tinggi	4	0,98	3	2,07
Total		408	100	145	100

Berdasarkan tabel 2, siswa yang bersekolah di sekolah favorit secara rerata memperoleh skor KKPSAB sedikit lebih tinggi daripada di sekolah tidak favorit ($27,76 > 26,77$) dengan selisih skor sebesar 0,99. Selain itu, nilai simpangan baku di sekolah favorit lebih tinggi dibandingkan di sekolah tidak favorit ($15,46 > 13,76$). Hal ini membuktikan bahwa sekolah favorit lebih baik dalam melaksanakan pengembangan kreativitas dalam kegiatan dan proses pembelajaran IPA. Dengan kata lain, kefavoritan sekolah dapat menunjang pengembangan kreativitas keterampilan proses sains siswa. Sejalan dengan hasil tersebut, Sundari (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prestasi siswa SD pada sekolah favorit lebih baik dibandingkan siswa SD yang bersekolah di sekolah tidak favorit. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Revaldi (2010: 98) bahwa pada umumnya lulusan sekolah unggulan berkualitas lebih baik dibandingkan dengan sekolah *non*-unggulan.

Namun meskipun terdapat perbedaan, skor KKPSAB di sekolah favorit maupun di sekolah tidak favorit tergolong rendah (rerata skor KKPSAB < 40). Dengan hasil ini maka sebaiknya pengembangan kreativitas keterampilan proses sains khususnya pada aspek biologi perlu

ditingkatkan baik pada sekolah favorit maupun sekolah tidak favorit.

Keterkaitan antara kefavoritan sekolah dengan KKPSAB siswa SD diperkuat oleh tabel 2.1. Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor KKPSAB rendah lebih banyak di sekolah tidak favorit daripada sekolah favorit (78,62% > 66,67%). Disisi lain, skor KKPSAB sedang di sekolah favorit jauh lebih banyak daripada sekolah tidak favorit (32,35% > 19,31%). Hal ini membuktikan bahwa pengembangan KKPSAB di sekolah favorit lebih baik dibandingkan sekolah tidak favorit karena di sekolah favorit rerata skor KKPSAB yang rendah lebih sedikit dan skor KKPSAB yang sedang lebih banyak dibandingkan di sekolah tidak favorit. Data ini sangat mendukung penjabaran sebelumnya yang menyatakan bahwa memang kefavoritan sekolah dapat menunjang pengembangan kreativitas keterampilan proses sains siswa SD.

Tabel 3. Analisis Keterkaitan Kefavoritan Sekolah terhadap KKPSAB berdasarkan Profesi Kependidikan Orang Tua.

No	Kategori Sekolah	Skor KKPSAB*)			
		Anak Guru/Dosen		Bukan Anak Guru/Dosen	
		Rerata	N	Rerata	N
1	Sekolah Favorit	27,16	53	27,92	355
2	Sekolah Tidak Favorit	30,18	14	26,42	131

*) skor maksimal 120

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengaruh kefavoritan sekolah lebih nampak pada kelompok anak guru/dosen dengan selisih rerata skor KKPSAB sebesar 3,02 dibandingkan

kelompok anak bukan guru/dosen yang memiliki rerata skor KKPSAB yang lebih rendah yaitu hanya sebesar 1,5. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara profesi kependidikan orang tua siswa terhadap kreativitas keterampilan proses sains dilihat dari kefavoritan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2012: 84) yang menyatakan bahwa pada umumnya semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua siswa, maka semakin baik pula prestasi siswa tersebut. Pada tingkat SD kecenderungannya ialah bahwa perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pekerjaan rumah anak menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja anak tersebut.

Hasil analisis tabel 3 juga menunjukkan bahwa baik pada kelompok anak guru/dosen atau kelompok bukan anak guru/dosen, keduanya memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang berada di sekolah favorit lebih banyak daripada siswa yang berada di sekolah tidak favorit. Hal ini membuktikan bahwa semua orang tua (baik yang berprofesi sebagai guru/dosen ataupun tidak) cukup memperhatikan perkembangan dan fasilitas belajar anak dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Setyawati (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orang tua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya atau orang tua memiliki aspirasi positif terhadap pendidikan anak.

Temuan lain dari tabel 3 adalah pada kelompok anak guru/dosen skor KKPSAB di sekolah tidak favorit lebih tinggi daripada di sekolah favorit (30,18>27,16) dan menjadi skor KKPSAB tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

profesi kependidikan orang tua siswa ikut berperan dalam menentukan tingkat KKPSAB siswa. Efek profesi kependidikan orang tua siswa lebih banyak berpengaruh terhadap KKPSAB dibandingkan efek kefavoritan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widayati (2002:52) yang menyatakan bahwa hanya ada sedikit hubungan antara sekolah dengan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan jenis pekerjaan orang tua dengan kreativitas siswa perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana efek profesi kependidikan berpengaruh terhadap kreativitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kreativitas keterampilan proses sains aspek biologi pada siswa Sekolah Dasar kelas IV di Kota Yogyakarta tergolong rendah dengan rerata skor 27,19 dari total skor 120.
2. Terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang bersekolah di sekolah favorit dengan siswa di sekolah tidak favorit. KKPSAB siswa di sekolah favorit secara rerata sedikit lebih tinggi (27,76) daripada siswa di sekolah tidak favorit (26,77).
3. Terdapat keterkaitan antara profesi kependidikan orang tua siswa (guru/dosen atau bukan guru/dosen) terhadap KKPSAB siswa kelas IV SD ditinjau dari kefavoritan sekolah. Kefavoritan sekolah lebih berpengaruh pada siswa dengan orang tua sebagai guru/dosen. Perbedaan skor KKPSAB pada siswa dengan orang tua sebagai guru/dosen lebih tinggi

(3,02) dibandingkan siswa dengan orang tua bukan guru/dosen (1,5).

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak hanya menekankan pembelajaran sains sebagai suatu produk, namun menerapkan strategi pembelajaran sains dengan pendekatan ilmiah untuk mengembangkan pemikiran divergen siswa sehingga meningkatkan kreativitas siswa.
2. Secara umum sekolah favorit maupun sekolah tidak favorit memiliki potensi yang sama dalam pengembangan kreativitas keterampilan proses sains siswa. Oleh karena itu, sekolah tidak favorit sebaiknya mengoptimalkan pembelajaran IPA secara inkuiri guna mengembangkan kreativitas keterampilan proses sains siswa.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas secara langsung sehingga dapat diketahui seberapa jauh guru dalam menerapkan keterampilan proses sains dalam pembelajaran.
4. Penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kreativitas keterampilan proses sains dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dan menganalisis variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kreativitas keterampilan proses sains aspek biologi pada siswa kelas IV SD.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara kefavoritan sekolah dengan kreativitas keterampilan proses sains dengan mengkaji aspek kefavoritan lain

seperti animo masyarakat dan aspek *input* siswa atau mengkaji kefavoritan sekolah berdasarkan ketiga aspek yaitu *output*, *input*, dan animo masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W. & Krathwohl, D.R. (ed). (2011). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bryce, T.G.K., et. al. (1990). *Techniques for Assessing Process Skills in Practical Science: Teacher's guide*. Oxford: Heinemann Educational Books.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Campbell, N.A. & Reece, J.B. (2010). *Biologi, Jilid ke-1 (Edisi ke-8)*. (Terjemahan Damaring Tyas Wulandari). Jakarta: Erlangga.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. (1989). *Teaching Science Through Discovery*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Dettmer, P. (2006). New Blooms in established fields: Four domains of learning and doing. *Roepel Review*. Bloomfield Hills: Winter2006. Vol. 28, Iss. 2; pg. 70, 9 pgs.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Miller, P.W. (2008). *Measurement and Teaching*. Munster, Indiana: Patric W. Miller & Associates.
- Munandar, U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prianto, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah (Studi pada Sekolah Unggulan di Kabupaten Jombang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 9, Nomor 3, Mei 2011
- Revaldi, A. (2010). *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina.
- Setyawati, N.F. (2015). Aspirasi Orang tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. *Skripsi*. FIP UNNES
- Sundari, N. (2008). Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar *non*-Unggulan di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Nomor: 9- April 2008.
- Widayati, S. (2002). *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.